

THE INFLUENCE OF PERCEPTIONS OF THE SOCIAL STATUS OF TEACHERS ON STUDENTS OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM FKIP RIAU UNIVERSITY ON INTEREST IN BECOMING A TEACHER

Elsa Maya¹, Nana Rahayu², Mangatur Sinaga³

Email: elsa.maya5454@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082286521235

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Education Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study is to determine and explain how much influence between the perception of the social status of teachers on students' interest in becoming teachers. This research is descriptive research with a quantitative approach. The sample of this research was students of the Class of 2019 and 2020 of the Japanese Language Education Study Program, Language and Arts Education, Teachers Training and Education Faculty, Riau University, totaling 60 people and the data obtained were 52 students. Data analysis techniques are described using descriptive statistical simple linear regression analysis to answer problem formulations and hypotheses. Furthermore, the data will be analyzed using correlation using the help of the IBM SPSS 22.0 program. The results of the study showed a positive and significant effect of perceived social status of teachers on interest in becoming a teacher.*

Key Words: *Influence; Teacher Social Status; Interest In Becoming A Teacher*

PENGARUH PERSEPSI STATUS SOSIAL GURU PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU TERHADAP MINAT MENJADI GURU

Elsa Maya¹, Nana Rahayu², Mangatur Sinaga³

Email: elsa.maya5454@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id
Nomor Hp : 082286521235

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh antara persepsi status sosial guru pada mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Pendidikan Bahasa Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang berjumlah 60 orang dan data yang didapat 52 orang mahasiswa. Teknik analisis data dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis korelasi *Product Moment Pearson* dan analisis regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan korelasi menggunakan bantuan program *IBM SPSS 22.0*. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi status sosial guru terhadap minat menjadi guru.

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa; Status Sosial Guru; Minat menjadi Guru*

PENDAHULUAN

Guru yang professional merupakan faktor penentuan proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru professional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki *interest* yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme yang berlaku. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (pekerjaan) antara lain sikap orang tua, prestise pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (gender), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi. (Hurlock, 2008:144).

Status sosial guru merujuk pada kedudukan relatif mengajar sebagai pekerjaan dalam hierarki semua pekerjaan. Karena status pekerjaan ditentukan oleh prestise, kekayaan, dan wewenang yang dinikmati. Status sosial juga merujuk pada rasa hormat yang diberikan kepada guru. (Fwu & Wang, 2002). Dalam lingkungan masyarakat, guru merupakan teladan yang perilakunya menjadi panutan. Hal ini menuntut kemampuan sosial guru yang antara lain kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bergaul. Guru juga dipandang sebagai pemecah masalah dalam masyarakat karena dianggap sebagai orang yang terpelajar. (Rahadian, 2018). Di Indonesia masyarakat menaruh harapan tinggi dari peran profesional guru, tetapi nasib guru kurang mendapat perhatian. Masih banyak guru yang mengambil profesi lain untuk mencukupi kebutuhan pokok terutama guru yang masih berstatus sebagai tenaga honorer. Tidak sedikit pula yang memilih pekerjaan sebagai guru karena kompensasi, tempat pelarian, atau karena tidak mendapat pekerjaan, padahal itu tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. (Saat, 2014).

Berkaitan dengan penghargaan, khususnya yang berkaitan dengan gaji, pemerintah sebenarnya sudah berupaya keras untuk memberikan imbalan yang layak bagi para guru. Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan dalam beberapa pasal bahwa pemerintah telah sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan guru. Pasal 14 ayat 1 menyebutkan, “Dalam melaksanakan tugas profesionalnya guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum serta memperoleh jaminan kesejahteraan sosial”. Selanjutnya, lebih rinci disebutkan dalam pasal 15 ayat 1 bahwa yang dimaksud penghasilan di atas kebutuhan meliputi (a) gaji pokok, (b) tunjangan yang melekat pada gaji, (c) tunjangan profesi, dan (d) tunjangan fungsional atau tunjangan yang sejenis serta (e) penghasilan lain yang berupa tunjangan khusus. Namun upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan efektivitas mengajar, meningkatkan citra dan kebanggaan guru terhadap profesinya belum berjalan efektif. Insentif finansial dengan sistem penggajian terbukti tidak berperan pada efektivitas mengajar walaupun dilaporkan pula bahwa guru merasa profesinya telah menempatkan mereka pada status sosial yang terpendang namun kurang dihargai masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner yang

dikemas menggunakan google form dan disebarluaskan melalui aplikasi whatsapp. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan data yang dianalisis menggunakan program *IBM SPSS 22.0*, data dihitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan deviasi standarnya dengan statistik hipotetik untuk membantu pengategorian data. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen, kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi sederhana untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Dari 60 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, 52 responden bersedia mengisi instrumen penelitian 8 responden tidak dapat dihubungi serta tidak merespon instrument kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya persepsi status sosial guru mahasiswa terhadap minat menjadi guru. Dua variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi status sosial guru (X) dan minat menjadi guru (Y).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan pada instrumen dengan skor total individu. Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak, maka perlu dibandingkan antara koefisien r_{hitung} dengan koefisien r_{tabel} . Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item dikatakan valid, sebaliknya jika r_{hitung} kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka item dikatakan tidak valid. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5 persen dan $df = 28$ adalah sebesar 0,273. Hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Angket Persepsi Status Sosial Guru

Hasil uji validitas angket persepsi status sosial guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Status Sosial Guru
Case Processing Summary

		<i>N</i>	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	52	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 52 data terbaca dan tidak ada data yang dikecualikan. Selain itu, setelah membandingkan koefisien r_{hitung} dan r_{tabel} dari 15 item pernyataan pada angket, maka 11 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Pernyataan valid sebanyak 11 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, dan 15. Pernyataan yang gugur sebanyak 4 item yaitu nomor 6, 10, 12 dan 14.

b. Uji Validitas Angket Minat menjadi Guru

Hasil uji validitas angket minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Minat menjadi Guru
Case Processing Summary

		<i>N</i>	<i>%</i>
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	52	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 52 data terbaca dan tidak ada data yang dikecualikan. Selain itu, setelah membandingkan koefisien r_{hitung} dan r_{tabel} dari 15 item pernyataan pada angket, maka 11 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Pernyataan valid sebanyak 11 item yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, dan 15. Pernyataan yang gugur sebanyak 4 item yaitu nomor 6, 10, 12 dan 14.

2. Uji Reliabelitas

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil data yang bersifat stabil atau konsisten. Data yang diuji reliabilitasnya adalah data yang telah dinyatakan valid setelah dilakukan uji validitas. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Reliabilitas Angket Persepsi Status Sosial Guru

Instrumen angket persepsi status sosial guru diuji dengan menggunakan teknik reliabilitas *Alfa Cronbach* karena instrumen menggunakan skala *likert* yang memiliki skala lebih dari 1. Menurut Ghazali (2011:133), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* yang diperoleh lebih dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,822 atau lebih besar dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Sehingga angket persepsi status sosial guru dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket persepsi status sosial guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Status Sosial Guru

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.822	13

c. Uji Reliabilitas Angket Minat menjadi Guru

Instrumen angket persepsi minat menjadi guru diuji dengan menggunakan teknik reliabilitas *Alfa Cronbach* karena instrumen menggunakan skala *likert* yang memiliki skala lebih dari 1. Menurut Ghazali (2011:133), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* yang diperoleh lebih dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,818 atau lebih besar dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Sehingga angket minat menjadi guru dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket minat menjadi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat menjadi Guru
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.818	11

3. Hasil Angket Persepsi Status Sosial Guru dan Minat Menjadi Guru

a. Hasil Angket Persepsi Status Sosial Guru

Hasil perhitungan statistik untuk instrumen angket persepsi status sosial guru adalah skor minimal yang diperoleh 26, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 48. Rata-rata dari data yang diperoleh adalah 38,1346 dan deviasi standarnya sebesar 4,76930. Hasil perhitungan statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Hitung Skor Angket Persepsi Status Sosial Guru

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persepsi Status Sosial Guru (X)	52	26.00	48.00	38.1346	4.76930

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi status sosial guru yang berada dalam kategori rendah berjumlah 10 orang (19,2%), dalam kategori sedang berjumlah 31 orang (59,6%), dan dalam kategori tinggi berjumlah 11 (21,2%). Hasil analisis statistik deskriptif persepsi status sosial guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Frekuensi Analisis Statistik Deskriptif
Persepsi Status Sosial Guru

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	10	19.2	19.2	19.2
	Sedang	31	59.6	59.6	78.8
	Tinggi	11	21.2	21.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

b. Hasil Angket Minat menjadi Guru

Hasil perhitungan statistik untuk instrumen angket persepsi status sosial guru adalah skor minimal yang diperoleh 26, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh adalah 48. Rata-rata dari data yang diperoleh adalah 38,1346 dan deviasi standarnya sebesar 4,76930. Hasil perhitungan statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Hitung Skor Angket Minat Menjadi Guru

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Minat Menjadi Guru (Y)	52	14.00	38.00	25.6346	5.22824

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa minat menjadi guru yang berada dalam kategori rendah berjumlah 8 orang (15,4%), dalam kategori sedang berjumlah 23 orang (44,2%), dan dalam kategori tinggi berjumlah 21 (40,4%). Hasil analisis statistik deskriptif persepsi status sosial guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Frekuensi Analisis Statistik Deskriptif
Minat Menjadi Guru

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	8	15.4	15.4	15.4
	Sedang	23	44.2	44.2	59.6
	Tinggi	21	40.4	40.4	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

4. Analisis Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka perlu dibandingkan antara koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan koefisien r_{tabel} . Jika r_{hitung} besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka antarvariabel terdapat korelasi, sebaliknya jika r_{hitung} kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka antarvariabel tidak terdapat korelasi.

Koefisien korelasi *Pearson* (r) yang diperoleh adalah 0,574 atau lebih besar daripada r_{tabel} ($0,574 > 0,273$). Sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat korelasi. Selain itu, mengacu pada Tabel 3.7 interval korelasi data penelitian yang diperoleh berada pada rentang 0,400 – 0,599 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa korelasi antara persepsi status sosial guru (X) dan minat menjadi guru (Y) adalah sedang. Hasil analisis korelasi *Pearson* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Pearson Variabel X dan Y*Correlations*

		<i>Persepsi Sosial Guru</i>	<i>Status</i>	<i>Minat Guru</i>	<i>menjadi</i>
<i>Persepsi Sosial Guru</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1		.574**	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>			.000	
	<i>N</i>	52		52	
<i>Minat Menjadi Guru</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.574**		1	
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000			
	<i>N</i>	52		52	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 (signifikansi < 0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 (signifikansi > 0,05), maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil analisis regresi, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (sig. < 0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai signifikansi hasil analisis regresi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi (Uji Hipotesis)*Coefficients^a*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	1.652	4.879		0.339	0.736
Persepsi Status Sosial Guru	0.629	0.127	0.574	4.953	0.000

a. *Dependent Variable: Minat Menjadi Guru*

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini dicari dengan menggunakan uji regresi sederhana. Nilai korelasi/hubungan (R) yang diperoleh adalah 0,574 dan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,329 atau jika dipersentasekan adalah sebesar 33 persen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.574 ^a	.329	.316		4.32491
<i>a. Predictors: (Constant), Persepsi Status Sosial Guru</i>					

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi status sosial pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2022/2023 angkatan 2019 dan 2020 dalam kategori sedang dan minat menjadi guru dalam kategori sedang. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi status sosial guru dan minat menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun akademik 2022/2023 angkatan 2019 dan 2020.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih baik dalam menganalisis rancangan instrumen. Sehingga item pada instrumen valid dan dapat mengumpulkan data sesuai harapan penelitian.
2. Persepsi mahasiswa tentang status sosial guru termasuk dalam kategori sedang. Fakta penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi jajaran pendidik untuk kembali mengelola dengan benar persepsi mahasiswa mengenai profesinya di masa mendatang, dengan memberikan informasi-informasi dan pengalaman-pengalaman melalui perkuliahan serta berbagai program yang sengaja dirancang sebagai stimulant agar banyak mahasiswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap status sosial guru.
3. Minat mahasiswa menjadi guru termasuk dalam kategori sedang. Dalam hal ini, penting bagi prodi pendidikan bahasa Jepang untuk lebih menumbuhkan minat mahasiswa agar dapat menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidangnya, sehingga mereka mampu mengembangkan kompetensi keguruannya di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fwu, B. J., & Wang, H. H. (2002). The sosial status of teachers in Taiwan. *Comparative Education*, 38(2), 211–224. <https://doi.org/10.1080/03050060220140584>
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahadian, D. (2018). Peran Dan Kedudukan Guru Dalam Masyarakat. *Jurnal Petik*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v1i1.56>
- Saat, S. (2014). Guru: Status Dan Kedudukannya Di Sekolah Dan Dalam Masyarakat. *Auladuna*, 1(1), 102–113.